

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ajaran Agama Islam merupakan salah satu pokok bahasan utama dalam kehidupan umat Islam. Inilah sebabnya begitu banyak ragam pengamatan ilmiah terhadap ajaran agama Islam tingkat lokal, nasional, dan internasional .

Bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha dan sistematis yang dilakukan guru untuk mendidik agar mengenal, memahami, dan menghayati iman, taqwa, dan akhlak mulia. sehingga dapat mengamalkan ajaran islam dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sebagian besar bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.¹

Dalam hubungan ini, Yahya menyatakan dalam bukunya Muhammad Dong bahwa pendidikan agama Islam adalah pedoman, ajaran yang bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama seseorang, hal ini dicapai dengan memahami tatakrama keteladanan dan menciptakan suasana religius. Agar anak berpenampilan seperti orang baik, beriman dan takwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, ajaran agama Islam adalah tuntunan dan pengenalan yang ditanamkan secara bertahap kepada masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga, untuk membentuk kepribadian anak menjadi bentuk yang sesuai dengan

¹ Nino Indriyanto, "*Pendidikan Agama Islam Interdisipliner*" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 2.

wujudnya, sehingga mengarah pada pengenalan dan mendekatkan diri kepada Tuhannya.²

Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian anak. Maka atas dasar itulah kepribadian anak dapat dibentuk dalam lingkungan keluarga dengan bantuan pendidikan agama Islam. Menciptakan lingkungan pendidikan dalam keluarga harus dimulai dari orang tua sendiri, keluarga atau anak-anak keluarga dan seluruh anggota keluarga. Semuanya harus diatur sedemikian rupa sehingga semua manusia yang ada saling mendukung untuk membentuk anak ilahi.³

Di lingkungan keluarga, anak kurang mendapat perhatian yang maksimal terhadap pendidikan agama Islam, sehingga anak usia sekolah belum memahami hal-hal pendidikan agamanya sendiri, masih ada orang dan guru yang tidak peduli dengan agama Islam. pendidikan di lingkungan keluarganya, sehingga perkembangan pribadi anak usia sekolah tersebut masih belum sempurna. Bahkan ada anggota keluarga yang sama sekali tidak mengetahui apa agama Islam yang dianutnya, sehingga anak-anaknya pun tidak memahami ajaran agamanya.

Pada dasarnya pendidikan agama Islam pada keluarga nelayan tidak berbeda dengan keluarga lainnya . Dalam penyelenggaraan pendidikan, tanggung jawab orang tua adalah memperhatikan perkembangan anak, memantau keseharian anak serta menanamkan moral, keagamaan, dan sosial. pada anak. Tercapainya pendidikan agama islam itu sagat diharapkan dapat mencapai tujuan

² Muhammadong , “ Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Untuk Membentuk Pribadi Anak ” (Oktober 2006),3. <https://media.neliti.com/media/publication/285565-dasar-dasar-pendidikan-islam-dalam-tinja-4791d994.pdf>

³ Ibid, 9.

pendidikan yaitu dengan belajar yang bersungguh sungguh seperti mendengarkan, mengerjakan, dan di terapkan. Agama Islam. Pendidikan agama islam hadir dalam keluarga pendidik agar anak lebih matang dalam berperilaku baik dan tata krama, adat istiadat dan akhlak. Bahwa pihak keluarga berharap bapak dan ibu dapat ikut serta bersama-sama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak.⁴

Ayah bekerja melaut mencari ikan dan ibu mengasuh dan mendidik anaknya juga harus bekerja untuk menghidupi keluarganya. Sementara sang ayah bekerja di laut, sang ibu bekerja sebagai buruh ikan asin, biasanya di pabrik atau pabrik pengolahan ikan terdekat. Pada saat yang sama, selain itu mereka juga harus mengasuh, merawat, dan mendidik anak-anak mereka. Akibatnya, istri nelayan harus pintar dalam membagi waktu antara mengurus rumah tangga, bekerja membantu suami dan mengurus anak, serta kehidupan pribadi.

Ciri utama keluarga nelayan adalah keluarga dengan pelaut sering pergi menangkap ikan dan menghabiskan sebagian besar hari-harinya di laut. Juga ibu yang bekerja membantu keuangan keluarga. Ketergesaan dan kurangnya perhatian orang tua mengarah pada fakta bahwa kebutuhan fisik dan mental anak tetap tidak terpenuhi. untuk menyekolahkan anaknya baik pendidikan umum maupun agama orang tua sangatlah kurang optimal. Desa Tlesah Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang mayoritas penduduknya adalah keluarga nelayan. Setiap keluarga menerapkan model pendidikan agama kepada anak tentunya berbeda-

⁴ Sitti Ambarwati, "Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Nelayan Miyang" (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2019), 2.

beda. Perlu kesadaran lebih dari orang tua, hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga (orang tua) sangat penting untuk pendidikan anak selanjutnya.⁵

Oleh karena itu, penulis mengangkat judul Penerapan Pendidikan Agama Islam pada anak keluarga Nelayan di Desa Tlesah Tlanakan Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Dengan fokus masalah di atas, saya mengkaji dan membahas beberapa topik dalam karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Nelayan di Desa Tlesah Tlanakan Pamekasan”

1. Bagaimana strategi Penerapan Pendidikan Agama Islam pada anak keluarga Nelayan di Desa Tlesah Tlanakan Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung Penerapan Pendidikan Agama Islam pada anak keluarga Nelayan di Desa Tlesah Tlanakan Pamekasan?
3. Apa faktor penghambat Penerapan Pendidikan Agama Islam pada anak keluarga Nelayan di Desa Tlesah Tlanakan Pamekasan?

C.. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena. Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Pendidikan Agama Islam pada anak keluarga Nelayan di Desa Tlesah Tlanakan Pamekasan?

⁵ Ibid, 3.

2. Untuk mengetahui pendukung Penerapan pendidikan Agama Islam pada anak keluarga Nelayan di Desa Tlesah Tlanakan Pamekasan?
3. Untuk mengetahui penghambat Penerapan Pendidikan Agama Islam pada anak keluarga Nelayan di Desa Tlesah Tlanakan Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Seperti penelitian lainnya, penelitian ini memiliki kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi bagi mahasiswa pendidikan agama Islam bagi anak , khususnya keluarga nelayan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi pribadi

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan memperluas pemikiran tentang penerapan Pendidikan Agama Islam kepada anak keluarga Nelayan di Desa Tlesah Tlanaka Pamekasan.

- b. Bagi IAIN Madura.

Diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan keilmuan secara luas serta menambah koleksi perpustakaan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber bagi mahasiswa khususnya yang membutuhkan konsep pengenalan Islam.

Pendidikan Agama bagi anak keluarga Nelayan di Desa Tlesah Tlanakan Pamekasan.

c. Bagi Anak Keluarga Nelayan

Sebuah keluarga nelayan Sebagai bahan peningkatan pengetahuan dan pemahaman Pendidikan Agama Islam di lingkungan anak keluarga nelayan di desa Tlesah Tlanakan Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Pengertian istilah merupakan bagian dari subjudul yang tugasnya menekankan atau mengabaikan makna kalimat dalam judul skripsi ini. Terdapat beberapa istilah yang dianggap perlu untuk didefinisikan secara operasional agar pembaca memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan mencapai pemahaman yang konsisten dengan penulis. Beberapa istilah dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penerapan

Peneran adalah proses atau metode.⁶ Penerapan pendidikan Islam adalah penerapan pendidikan Islam yang islami, peneran pendidikan yang berbasis keagamaan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah pendidikan yang berisi arahan dan ajaran agama yang tujuannya adalah agar manusia beriman sepenuh hati akan adanya Allah.⁷

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁷ Moh. Haitami Salim, "*Pendidikan Agama Dalam Keluarga*" (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017), 30.

Pendidikan Islam adalah usaha dan tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik melalui pengajaran, pendidikan dan pengalaman untuk mengetahui, memahami, beriman, bertaqwa, salah satu ajaran Islam dari sumber utama kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui pengajaran, latihan dan pengalaman.⁸

3. Anak Keluarga Nelayan

Seorang anak adalah laki-laki atau perempuan yang belum mencapai kematangan fisik, mental atau sekurang-kurangnya pubertas. Menurut klasifikasinya, anak-anak diklasifikasikan dari usia balita hingga usia sekolah dasar atau bahkan remaja.⁹

Keluarga nelayan adalah seseorang yang melakukan kegiatan penangkapan hewan laut atau tumbuhan air dengan maksud untuk menjual sebagian atau seluruh hasil tangkapannya.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu (Previous Research), penulis menyajikan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Skripsi Faiz Khuzaimah “Pendidikan Agama Islam Anak Nelayan Di Desa Rowobon Kecamatan Rawa Pening Kabupaten Semarang Tahun 2016”, menjelaskan bahwa menurut para orang tua nelayan di Desa Rowobon, pendidikan agama Islam merupakan proses pengajaran yang didalamnya terkandung pengajaran dan nilai-nilai kehidupan.

⁸ Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*” (Jakarta Kalam Mulia. 2005), 21.

⁹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Anak>

Agama Islam yang membimbing dan mengarahkan anak ke jalan yang benar sesuai ajaran Islam untuk menunaikan Ihsan kepada Allah dan orang tua. Tentunya orang tua, sekolah, guru TK dan TPA ikut serta dalam pelatihan tersebut. Metode pengajarannya adalah pendidikan akhlak, mengajarkan Al-Qur'an dan tauhid melalui ilmu tentang sifat-sifat Allah dan Nabi, dan mengajarkan akhlak kepada anak-anak kecil melalui nasehat dan cerita, membaca pelajaran, dll. Orang tua berusaha menasihati dengan cara bercerita, mengulang pelajaran, memberikan kebebasan anak saat lelah, serta sabar dan gigih untuk mendorong anak belajar.

Kesamaan antara tesis yang ditulis oleh Faiz Huzaimah dengan makalah penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah keduanya menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan anak sangat penting dalam keluarga. Namun, ada juga perbedaan dari kesamaan tersebut di atas, yaitu nelayan mengasuh anaknya tanpa membeda-bedakannya, sedangkan disclaimer Pembagian Peran Ayah dan Ibu yang ditulis oleh Faiz Huzaimah dibagi menjadi dua yaitu (1-10 tahun). mendekati usia dewasa. (11-18 tahun).¹⁰

2. Judul skripsi Heni Mulya Irwana Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak (Studi Kasus Masyarakat Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembangi Kabupaten Rembangi). Kajian ini menjelaskan

¹⁰ Faiz khuzaimah, "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Nelayan Rawa Pening di Desa Rowoboni Kabupaten Semarang" (Skripsi, IAIN Salatiga), 8.

bahwa banyak nelayan yang hanya tamat SD, sehingga berdampak pada kelangsungan pendidikan anak. Status sosial ekonomi rata-rata desa Tasikagung adalah 62,2 derajat, yang sangat mempengaruhi pendidikan anak-anak, terutama memberikan kesempatan belajar dan mendorong mereka untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Peran keluarga nelayan dalam pendidikan anak cukup besar yaitu 76,14%. Peran orang tua sangat penting untuk pendidikan anak di masa depan.

Kesamaan antara tesis yang ditulis oleh Heni Mulya Irwana dengan penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah sama-sama menjelaskan tentang keluarga nelayan, tetapi bedanya di tempat yang berbeda, sehingga pasti ada perbedaan tradisi atau cara nelayan mendidik anaknya.¹¹

3. Skripsi Sitti Ambar Wat “Model Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Nelayan di Bajo Muliyo Juana Pati Miyang” dan Model Pendidikan Laissez Faire (Bebas). Permasalahan keluarga nelayan Miyang dalam menyelenggarakan pendidikan agama bagi anaknya disebabkan oleh beberapa faktor. Terutama faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap pekerjaan ayah yang melaut dan ibu yang bekerja membantu keuangan keluarga, sehingga waktu yang disediakan untuk keluarga menjadi panutan orang tua menjadi berkurang. . Kedua, faktor internal yaitu kurangnya anak dalam belajar ilmu agama Islam. Selain itu, ada faktor teknologi yang juga

¹¹ Heni Mulya Irwana, “Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Anak ” (Skripsi, UN Semarang), 8.

mempengaruhi pembelajaran. Skripsi yang ditulis oleh sitti ambarwati senada dengan makalah penelitian yang disampaikan oleh peneliti adalah kurangnya perhatian orang tua dan kurang minat pelajar anak, dan dipersembahkan kepada seluruh umat miyang dan perbedaannya. penelitian yang ditulis oleh peneliti hanya menyangkut satu orang.¹²

¹² Sitti Ambarwati, “Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Nelayan Miyang ” (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2019), 7.